

Penguatan Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan di Tengah Keberagaman Bahasa Daerah di SDN 106162

Shintia Febrina Hutabarat¹ Cahya Sry Amsidah Simanullang² Sartika³ Cindi Aulya⁴
Yunita Magdalena Sinurat⁵ Fitriani Lubis⁶

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Email: shintiahutabarat5@gmail.com¹ cahyasimanullang0@gmail.com²
sartika100220@gmail.com³ sindysindy2880@gmail.com⁴ yunitasinurat606@gmail.com⁵
fitrifbs@unimed.ac.id⁶

Abstract

This research is a mini-study aimed at understanding the strengthening of the Indonesian language as a unifying language amidst the diversity of regional languages at SD Negeri 106162. This study uses a descriptive qualitative research method, with data collection techniques in the form of interviews with the VB homeroom teacher. The main focus of the research is to explore the teacher's understanding of efforts made to reinforce the use of the Indonesian language in class, as well as the challenges faced in managing the diversity of regional languages within the school environment. The results of the study indicate that the Indonesian language is recognized as an effective unifying tool, although there are challenges in integrating its use amidst students' habits of speaking regional languages. This research was conducted over one day in February 2025 and provides insights into curriculum implementation in the context of strengthening the Indonesian language as a unifying language in elementary schools.

Keywords: Indonesian Language, Regional Language Diversity, Elementary School, Curriculum

Abstrak

Penelitian ini merupakan mini riset yang bertujuan untuk mengetahui penguatan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan di tengah keberagaman bahasa daerah di SD Negeri 106162. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara terhadap wali kelas V B. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menggali pemahaman guru terkait upaya yang dilakukan dalam memperkuat penggunaan bahasa Indonesia di kelas, serta tantangan yang dihadapi dalam mengelola keberagaman bahasa daerah di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Indonesia bahasa Indonesia di tengah kebiasaan siswa yang menggunakan bahasa daerah. Penelitian ini dilakukan dalam waktu 1 hari pada bulan Februari 2025, dan memberikan wawasan mengenai implementasi kurikulum dalam konteks penguatan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan di sekolah dasar.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Keberagaman Bahasa Daerah, Sekolah Dasar, Kurikulum



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHUUAN

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk persatuan bangsa di tengah keragaman budaya dan bahasa daerah yang ada di Indonesia. Berakar pada bahasa Melayu, bahasa ini telah menjadi alat komunikasi lintas budaya sejak abad ke-7 dan semakin berkembang hingga menjadi bahasa persatuan yang diakui secara resmi dalam Sumpah Pemuda 1928 (Putri, 2023). Keputusan tersebut mencerminkan kesadaran kolektif pemuda Indonesia untuk menjadikan bahasa Indonesia sebagai medium yang mengikat keberagaman suku, agama, dan budaya dalam satu kesatuan bangsa. Dalam konteks sejarah, bahasa Indonesia berkembang melalui proses panjang yang melibatkan pengaruh dari berbagai faktor, termasuk budaya, agama, dan politik. Pada masa kerajaan Sriwijaya, bahasa Melayu

digunakan sebagai lingua franca di kawasan Asia Tenggara, membuktikan keberhasilannya dalam menyatukan komunitas yang berbeda melalui perdagangan dan administrasi (Anggini, 2022). Transformasi lebih lanjut terjadi ketika kolonial Belanda mulai mengadopsi bahasa Melayu sebagai bahasa pengantar di sekolah-sekolah dasar, membuka jalan bagi bahasa Melayu untuk menjadi lebih terstandarisasi dan mudah dipahami oleh masyarakat luas (Abdussamad, 2021). Proklamasi kemerdekaan pada tahun 1945 memperkuat posisi bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara, yang tercantum dalam UUD 1945 Pasal 36. Peran ini tidak hanya terbatas pada komunikasi sehari-hari, tetapi juga mencakup bidang pendidikan, pemerintahan, dan media. Di era pasca kemerdekaan, bahasa Indonesia mengalami proses standarisasi, seperti penyusunan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), yang bertujuan untuk meningkatkan kejelasan dan keseragaman penggunaannya (Wahyudi, 2023). Proses ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga simbol identitas nasional.

Namun, tantangan bahasa Indonesia tidak sedikit. Globalisasi membawa pengaruh besar terhadap pola penggunaan bahasa, terutama di kalangan generasi muda yang semakin sering menggunakan bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari dan di media sosial. Fenomena ini menciptakan tantangan baru untuk menjaga relevansi bahasa Indonesia di tengah dominasi bahasa asing (Pratama, 2023). Selain itu, ketimpangan akses pendidikan di berbagai daerah juga memengaruhi tingkat literasi bahasa Indonesia, yang menjadi salah satu fokus utama kebijakan pendidikan nasional. Dalam menghadapi tantangan tersebut, bahasa Indonesia memiliki peluang besar untuk berkembang lebih luas melalui promosi internasional dan pengembangan teknologi berbasis bahasa. Pengajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa asing di berbagai negara menunjukkan minat dunia terhadap budaya Indonesia, yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat posisi bahasa ini di tingkat global (Susanto, 2023). Selain itu, integrasi bahasa Indonesia ke dalam platform digital, seperti aplikasi penerjemah dan media sosial, menjadi strategi penting untuk menjangkau masyarakat modern. Kombinasi antara pelestarian budaya, adaptasi teknologi, dan diplomasi budaya menjadikan bahasa Indonesia alat yang kuat dalam mempertahankan identitas nasional sekaligus menghadapi era globalisasi.

Kemampuan bahasa Indonesia untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital semakin relevan dalam masyarakat modern. Platform digital seperti media sosial, mesin pencari, dan aplikasi penerjemahan telah memperluas penggunaan bahasa Indonesia secara global. Inisiatif seperti Kamus Besar Bahasa Indonesia daring dan aplikasi pembelajaran interaktif menjadi bukti keberhasilan integrasi bahasa Indonesia dalam teknologi, meskipun diperlukan pembaruan berkala untuk memastikan kompatibilitas dengan perkembangan teknologi terbaru (Wahyudi, 2023). Peran bahasa Indonesia dalam diplomasi budaya juga sangat strategis. Pemerintah Indonesia memanfaatkan bahasa ini sebagai salah satu alat diplomasi untuk memperkenalkan budaya Indonesia ke dunia internasional, misalnya melalui program Indonesian Language for Foreign Speakers (BIPA). Program ini tidak hanya meningkatkan daya tarik bahasa Indonesia, tetapi juga memperkuat hubungan bilateral dengan negara-negara lain (Pratama, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran Bahasa Indonesia dalam konteks pemersatu di era globalisasi, dengan menggunakan metode review literatur, selain itu metode yang digunakan untuk mengumpulkan hasil penelitian adalah metode wawancara dengan guru kelas. Dalam era globalisasi ini, Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional dan bahasa persatuan bangsa Indonesia, memiliki peran krusial dalam menyatukan masyarakat yang beragam suku bangsa dan budaya. Peran ini semakin penting di era globalisasi, di mana kini banyak masyarakat yang menggunakan bahasa asing atau bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari. Banyak sekali penggunaan bahasa gaul dalam bahasa sehari-hari. Banyaknya penggunaan bahasa gaul dalam percakapan sehari-hari tidak menghilangkan penggunaan bahasa Indonesia, namun makna dan penggunaan bahasa

Indonesia yang baik, sopan dan santun dalam kehidupan sehari-hari menjadi kabur. Bahasa Indonesia tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mempersatu dan memperkuat jati diri bangsa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Menurut Nurfajriani, W. V., et al. (2024) penelitian kualitatif merupakan bertujuan untuk mengenai fenomena-fenomena yang terjadi. Guru kelas VB sebagai subjek penelitian serta siswa kelas VB sebagai objek pembantu dalam pengumpulan data. Subjek dan objek dipilih berdasarkan latar belakang dari tujuan penelitian ini yaitu mengenai kesiapan guru dalam penguatan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan di tengah keberagaman bahasa daerah di Sekolah Dasar Negeri 106162 Medan Estate, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, kegiatan penelitian dilakukan pada hari Sabtu, 22 Februari 2025. Metode penelitian kualitatif berfokus pada pengamatan untuk memahami fenomena, persepsi dan konteks sosial dari subjek penelitian. Instrumen yang digunakan untuk membantu penelitian mengumpulkan data yaitu, observasi dan wawancara langsung serta dokumentasi untuk mengetahui hasil. Data yang didapat di analisis oleh peneliti menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur dalam penelitian ini meliputi, tahap pra, tahap persiapan, tahap pelaksanaan penelitian, analisis data, serta tahap akhir yaitu penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengali lebih dalam terkait upaya yang dilakukan dalam memperkuat penggunaan bahasa Indonesia di kelas serta tantangan yang dihadapi dalam mengelola keberagaman bahasa daerah di lingkungan sekolah, peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan kepada narasumber, yaitu guru kelas VB yang dilakukan dihari Sabtu, 22 Februari 2025 untuk menggali informasi terkait tujuan penelitian. Pertanyaan disusun berdasarkan kerangka teoritis penelitian dan tanggapan yang diperoleh disajikan secara sistematis di bawah ini.

1. Bagaimana cara ibu menyeimbangkan antara pengajaran bahasa indonesia yang baik dan benar dengan tetap membeikan ruang bagi siswa untuk menggunakan dan mempelajari bahasa daerah mereka? Tanggapan: Guru di sekolah tersebut memberikan ruang kepada siswa dengan mengaitkan dengan mata pelajaran Pancasila dimana guru memberikan pptugas berupa percakapan bahasa menggunakan bahasa daerah dengan temannya dengan tujuan agar siswa memiliki pengetahuan dasar tentang bagaimana pengucapan dan pelafalan dengan baik bahasa daerah yang dimiliki siswa.
2. Apakah ada hambatan atau kesulitan yang guru hadapi saat menyeimbangkan bahasa indonesia dengan bahasa daerah saat mengajar? Tanggapan: Ada hambatan yang dihadapi yaitu siswa yang kesehariannya menggunakan bahasa daerah dan ada beberaa siswa yang tidak menggunakan bahasa daerah seta dilatarbelakangi budaya yang berbeda menyebabkan guru terkadang kewalahan dalam mengajar untuk menyeimbangkan pembelajaran bahasa indonesia dan kesulitan lainnya yaitu berupa sarana dan prasarana seperti lab bahasa yang belm memadai. Dan guru berpendapat bahwa lab bahasa sangat dibutuhkan di sekolah dasar.
3. Apasaja upaya sekolah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menggunakan bahasa yang sesuai dengan KBBI? Tanggapan: Upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menggunakan bahasa Indonesia adalah melakukan kegiatan literasi dan dilaksanakan di pagi hari setiap hari rabu, pada kegiatan literasi ini siswa dibebaskan untuk berekspresi boleh membawakan tentang puisi

atau kosakata baru dalam pelajaran Indonesia dan ditampilkan di hadapan seluruh siswa. Setelah ditampilkan pada kegiatan akhir melakukan refleksi apakah siswa yang lain mendengarkan teman yang sedang tampil atau tidak melalui tanya jawab tentang apa yang disampaikan oleh siswa yang tampil.

4. Apa saja upaya sekolah untuk menghargai dan melestarikan keberagaman bahasa daerah? Tanggapan: Karena tinggal ditengah kota bahasa yang sering digunakan adalah bahasa Indonesia, upaya yang dilakukan adalah melalui percakapan yang dilakukan pada saat pelajaran pancasila.
5. Program atau metode apa yang digunakan sekolah dalam memperkuat penggunaan Bahasa Indonesia? Tanggapan: Literasi yang dilakukan di hari rabu dan sabtu. Tidak hanya menjadi kebiasaan baik, tetapi memberi pengaruh besar untuk anak-anak.
6. Apakah ada program lain yang diadakan oleh sekolah? Tanggapan: Sejauh ini hanya literasi, belum ada program lain.
7. Apakah ada kebijakan khusus di sekolah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia? Tanggapan: Ya ada tentunya. Mereka harus menggunakan bahasa indonesia yang baik, yang sopan. Dan itu diberi penguatan sama kepala sekolah setiap pagi bahwa mereka harus bertutur kata yang baik, beretika yang baik kepada siapapun dan dimanapun. Dimulai dari bahasanya sehari-hari.
8. Menurut ibu seberapa penting pengajaran bahasa daerah di sekolah dalam menjaga identitas budaya lokal sekaligus memperkuat penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional? Tanggapan: menurut saya penggunaan bahasa daerah di kelas sebenarnya itu penting tetapi pada kenyataannya bahasa daerah tidak ada lagi di pergunakan di sekolah, tapi sebenarnya itu adalah identitas yang memperkenalkan asal budaya dan suku kita sendiri karena saya sendiri sebagai seorang guru saya tidak mengerti bahasa daerah karena dari SD saya sudah tinggal di medan/di tengah kota dan saya tidak di budaya kan untuk menggunakan bahasa daerah dari dulu makanya saya tidak tau bahasa daerah itu seperti apa, padahal menurut saya itu sangat penting, dan kalau bicara soal penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional itu sebenarnya pondasi kita sebagai bangsa Indonesia, dan sebagai orang Indonesia tentulah kita harus mempelajari bahasa Indonesia yang di mana bahasa Indonesia itu boleh dibilang sebagai bahasa dasar kita.
9. Jadi bagaimana Bu jika ada siswa karena sudah terbiasa menggunakan bahasa daerah jadi dia kurang lancar dalam menggunakan bahasa Indonesia? Tanggapan: nah sebenarnya bahasa daerah dan bahasa Indonesia itu boleh saja di gunakan tapi harus balance, ketika kita berada di lingkungan daerah kita boleh saja kita menggunakan bahasa daerah kita tetapi sebaliknya jika kita berada di lingkungan yang formal sebaiknya kita menggunakan bahasa Indonesia karena berdasarkan pengalaman saya ketika saya SMA teman-teman Saya banyak dari daerah dan mereka terbiasa menggunakan bahasa daerah, dan ketika di lingkungan kelas mereka susah berbicara dengan bahasa Indonesia jadi itu bisa menjadi tantangan juga bagi guru nya ketika mengajar jadi itu adalah awal bahasa Indonesia itu harus balance dengan bahasa daerah.
10. Jadi Bu gimana kalau siswa itu menggunakan bahasa Indonesia tapi tidak sesuai dengan KBBI, bagaimana cara ibu menyikapi nya? Tanggapan: kenyataannya memang seperti itu, oleh karena itu kita sebagai seorang guru kita harus memberikan contoh dan mengajarkan bahasa itu kepada siswa sesuai dengan KBBI, ketika mereka mengucapkan nya tidak sesuai dengan KBBI kita harus memberi pengarahan kepada mereka.

Pembahasan

Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa di tengah keberagaman bahasa daerah. Sebagai bahasa nasional yang dikukuhkan

dalam Sumpah Pemuda 1928, bahasa Indonesia menjadi alat komunikasi yang menghubungkan berbagai suku di Indonesia (Alwi, 2018). Penguatan bahasa Indonesia dilakukan melalui berbagai kebijakan, termasuk penggunaannya dalam pendidikan, media, pemerintahan, dan lingkungan akademik (Lauder, 2020). Namun, tantangan dalam penguatan bahasa Indonesia semakin kompleks dengan pengaruh globalisasi dan dominasi bahasa asing, terutama dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan. Menurut penelitian oleh Setiawan (2022), penggunaan bahasa asing yang semakin masif di ruang digital berpotensi melemahkan kedudukan bahasa Indonesia jika tidak diimbangi dengan kebijakan yang kuat. Oleh karena itu, pemerintah dan akademisi perlu mendorong penguatan bahasa Indonesia melalui strategi adaptif, seperti meningkatkan daya saingnya di ranah akademik dan internasional (Wibowo, 2021).

Dengan langkah yang tepat, bahasa Indonesia tetap dapat menjadi alat pemersatu bangsa tanpa menghilangkan eksistensi bahasa daerah sebagai bagian dari kekayaan budaya nasional. Keberlanjutan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan harus diiringi dengan kebijakan yang seimbang antara pelestarian bahasa daerah dan penguatan bahasa nasional dalam berbagai aspek kehidupan (Halim, 2019). Dari hasil wawancara dengan guru di sekolah tersebut, terlihat adanya upaya yang jelas dalam menyeimbangkan pengajaran bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Meskipun bahasa daerah tidak secara formal dijadikan bagian dari kurikulum, guru berupaya memanfaatkan momen pembelajaran dalam mata pelajaran Pancasila untuk memperkenalkan bahasa daerah melalui percakapan antar siswa. Ini merupakan langkah strategis untuk melibatkan siswa dalam pelestarian bahasa daerah, sambil tetap menekankan pentingnya bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Hambatan yang dihadapi guru dalam menyeimbangkan penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa daerah terletak pada latar belakang siswa yang beragam. Siswa yang terbiasa menggunakan bahasa daerah cenderung kesulitan beralih ke bahasa Indonesia, sementara yang tidak menggunakan bahasa daerah merasa asing dengan bahasa tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa siswa dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya mereka. Selain itu, kurangnya sarana, seperti laboratorium bahasa, menjadi salah satu faktor yang memperumit pembelajaran bahasa di sekolah.

Dalam upaya meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan KBBI, sekolah telah menginisiasi program literasi setiap minggu. Program ini tidak hanya mendorong penggunaan bahasa yang benar, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berekspresi melalui puisi dan kosakata baru. Refleksi yang dilakukan setelah kegiatan literasi menambah dimensi evaluatif yang membantu siswa dalam memperbaiki kemampuan bahasa mereka. Sementara itu, upaya melestarikan keberagaman bahasa daerah masih terbatas pada penggunaan bahasa daerah dalam mata pelajaran tertentu, seperti Pancasila. Meskipun begitu, program ini mencerminkan niat baik sekolah untuk menjaga identitas budaya lokal di tengah dominasi bahasa Indonesia. Program literasi menjadi satu-satunya program yang sistematis dalam memperkuat penggunaan bahasa Indonesia di sekolah ini. Namun, kekosongan program lain yang lebih spesifik dalam memperkuat kemampuan berbahasa Indonesia siswa mengindikasikan adanya peluang untuk mengembangkan program tambahan. Lomba pidato, menulis esai, atau debat dalam bahasa Indonesia dapat menjadi alternatif yang efektif untuk memperluas kemampuan berbahasa siswa.

Kebijakan khusus yang diterapkan sekolah, seperti kewajiban menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan sopan dalam percakapan sehari-hari, juga memainkan peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Penguatan dari kepala sekolah setiap pagi membantu mempertegas nilai-nilai etika dalam berkomunikasi, yang merupakan bagian integral dari penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan norma. Secara keseluruhan, hasil

wawancara menunjukkan bahwa meskipun terdapat beberapa tantangan, sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk menyeimbangkan pengajaran bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Dengan penambahan sarana yang memadai dan program-program pendukung lainnya, upaya tersebut dapat semakin diperkuat dalam mendukung keberhasilan siswa dalam menguasai bahasa Indonesia yang baik, tanpa melupakan pentingnya bahasa daerah sebagai identitas budaya lokal.

KESIMPULAN

Bahasa Indonesia memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia di tengah keragaman budaya dan bahasa daerah yang kaya. Berawal dari bahasa Melayu, bahasa Indonesia telah berkembang melalui proses sejarah yang panjang dan menjadi simbol identitas nasional sejak diikrarkan sebagai bahasa persatuan dalam Sumpah Pemuda 1928. Penguatan posisi bahasa Indonesia semakin terlihat melalui pengakuan resmi dalam UUD 1945 dan upaya standardisasi, termasuk penerapan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), yang membuatnya menjadi alat komunikasi yang efektif dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan, pemerintahan, dan media. Namun, di tengah perkembangan globalisasi dan meningkatnya penggunaan bahasa asing, terutama dikalangan generasi muda, bahasa Indonesia menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan relevansinya. Ketimpangan akses pendidikan dan pengaruh teknologi juga memengaruhi tingkat literasi dan penggunaan bahasa Indonesia. Meskipun demikian, bahasa Indonesia tetap memiliki peluang besar untuk berkembang melalui promosi internasional dan integrasi ke dalam teknologi digital. Pengajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa asing di berbagai negara serta pemanfaatan platform digital seperti aplikasi penerjemah menunjukkan bahwa bahasa ini masih memiliki daya tarik global. Dalam konteks keanekaragaman bahasa daerah, bahasa Indonesia tidak menghilangkan eksistensi bahasa daerah, tetapi menjadi alat yang menyatukan bangsa tanpa mengabaikan pelestarian budaya lokal. Untuk menghadapi tantangan globalisasi dan dominasi bahasa asing, diperlukan strategi yang tepat, termasuk peningkatan daya saing bahasa Indonesia di bidang akademik, teknologi, dan bisnis, sehingga bahasa Indonesia tetap kuat sebagai simbol persatuan dan identitas nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Halim, T. (2019). "Revitalisasi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Persatuan di Tengah Keberagaman." *Jurnal Kebudayaan dan Bahasa*, 5(3), 78-90.
- Lauder, M. R. (2020). "Kebijakan Bahasa Nasional di Indonesia: Antara Globalisasi dan Lokalitas." *Jurnal Linguistik Indonesia*, 38(1), 12-25.
- Iwi, H. (2018). *Bahasa Indonesia dalam Perspektif Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826-833.
- Setiawan, D. (2022). "Dampak Globalisasi terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Dunia Digital." *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bahasa*, 14(2), 45-60.
- Sihombing, A. R. D., Sianturi, A., Butar-Butar, F. K., & Surip, M. (2024). Peran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Persatuan di Era Globalisasi. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 2(3), 9-18.
- Wibowo, A. (2021). *Penguatan Bahasa Indonesia di Era Digitalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.